



BAB II

KERANGKA KONSEP DAN LITERATUR

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Referensi Karya Terdahulu

Project membuat film dokumenter ini di dapatkan dari referensi sebuah channel youtube dimana channel tersebut juga membuat dokumenter tentang seni Ajeng. Setelah kami menonton film dokumenter tersebut kami jadi tertarik untuk memperdalam dan mempelajari kesenian Ajeng dimana kelompok kami membuat film dokumenter ada yang serupa dengan referensi kami dan ada juga yang berbeda.

Kelompok kami lalu melakukan eksekusi dilapangan dan kami mendapat pemberitahuan bahwa seni Ajeng mulai dari tahun 2006 sampai saat ini telah mengalami transisi kepunahan. Hal ini didukung dengan beberapa pendapat narasumber baik dari para tokoh seniman ajeng ataupun tokoh masyarakat, juga dari Dinas Pariwisata, semuanya berpendapat sama, bahwa seni ajeng mengalami penggeseran dikarenakan beberapa faktor penyebab diantaranya lemahnya regenerasi Ajeng dan pola pikir pendukung Ajeng berubah.

Untuk sementara group yang masih bertahan adalah sanggar seni Ajeng. tetapi para pemain seniornya sudah hampir 60% tidak ada. Berikut beberapa senior yang masih ada adalah abah Bawon pemain terompet (usia 72 tahun), abah Janin pemain gendang (50 tahun), Wawan (48 tahun), Karya (48 tahun), Junaedi (26 tahun) pimpinan sementara regenrasi abah Tarim, dan ibu Tilem penari Soja buhun (65 tahun), juga ibu isyah penari soja generasi (50 tahun).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 1

Youtube Obar Channel

Kelompok kami juga mengambil referensi dari kesenian yang ada di Jawa Barat misalnya Film Dokumenter Kesenian Terbang Buhun (Cilawu Garut) Terbang buhun merupakan salah satu seni pertunjukan rakyat yang tersebar di beberapa tempat di Jawa Barat, dengan beberapa sebutan, seperti Terbang Gede, Terbang Gebes, Terbang Ageung, dll.

Pada masa lalu, seni terbang digunakan sebagai media dakwah Islam, melalui pupujian (puji-pujian) yang dilantunkan sepanjang pertunjukan berlangsung. Terbang buhun dianggap pula memiliki kekuatan-kekuatan spiritual dan mistis, karena itu sering kali dipakai pula di dalam upacara ngaruwat, misalnya ngaruwat anak, ngaruwat rumah, dll.

Dalam upacara ruwatan biasa diadakan acara ngahurip dengan menebarkan air suci serta membuat sesajen dan sambung layang, yakni rangkaian hasil bumi yang



disusun tiga lingkaran yang biasanya dibuat sepasang. Terbang buhun dikenal juga sebagai Terbang Pusaka, khususnya di Tanjungkerta yang dipimpin oleh Adis Mukaya (sekarang dilanjutkan oleh putranya, Sutisna).

Seiring dengan perkembangan zaman, terbang buhun telah mencoba melakukan upaya-upaya penyesuaian terhadap permintaan masyarakat sekitar, apalagi setelah mendapat bantuan tenaga dari STSI Bandung di dalam mengemas kembali. Dewasa ini Terbang Buhun sudah mampu tampil lebih dinamis, dengan lagu-lagu yang dipilih, lengkap dengan Upacara ngahuripnya serta tak ketinggalan sambung layangnya.

Pertunjukan terbang buhun di Jawa barat pada umumnya tak jauh berbeda, baik dalam upacara Ngaruwat maupun pertunjukan dalam hajatan biasa. Sebagai contoh struktur pertunjukan terbang buhun, misalnya pada saat pertunjukan Ngaruwat Rumah,

Musik terbang buhun ditabuh dengan irama naik, dengan lagu Eling Allah, Riring-riring, Kikis Kelir, Nyai Lais Koncrang, Meungpeung Hurip, Keupat Eundang; Ketiga, pertunjukan ditutup dengan pembacaan doa, sementara para pemain meletakkan alat musik terbangnya dan duduk khidmat membentuk setengah lingkaran sambil menengadahkan kedua tangannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.2

Para Pamidang Seni Sunda

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Landasan Konseptual

Project kami membuat sebuah documenter tentang kesenian di sanggar Ajeng. menurut Himawan Pratista dalam bukunya Memahami Film (2008: 4) Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Tidak seperti film fiksi,

Film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis, konflik, serta penyelesaian seperti halnya film fiksi. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta- fakta yang disajikan. menurut kami teori yang terhubung sesuai dengan project yang kami lakukan yang pertama adalah komunikasi antarbudaya.



Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang berbeda (beda ras dan etnik) seperti misalnya saja tema yang kami angkat untuk di jadikan documenter dimana kelompok kami ingin memperlihatkan bahwa meskipun banyak budaya baru yang hadir sanggar ajeng tetap menjadi bagian kesenian yang harus kita jaga.

Oleh karena itu kelompok kami sangat antusias untuk membuat sebuah documenter untuk memperlihatkan ke semua orang bahwa sanggar ajeng yang berada di Karawang tersebut adalah kesenian yang di lakukan secara turun temurun dan menjadi bagian kesenian yang ada di Indonesia yang harus kita dukung, jika kita dukung maka kami yakin kesenian tersebut akan menjadi keunggulan di daerah tersebut dan Indonesia.

Mata kuliah yang berhubungan langsung dengan project kelompok kami adalah Produksi Program TV dimana kami belajar mengenai cara produksi, membuat naskah, menjadi sutradara, tata kamera, pencahayaan dan tata suara. Kami pertama membuat sebuah game show dimana sebagai syarat memenuhi nilai Ujian Akhir di kampus Kwik Kian Gie School of Business.

Selain produksi program tv, kami juga mempelajari berbagai teknik dalam pengambilan gambar menggunakan camera secara langsung untuk mengambil video dengan menggunakan beberapa angle-angle. Dalam memilih angle-angle pengambilan video ini kami juga memperhatikan komposisi- komposisi yang sesuai. Mulai dari letak objek, dan juga lightning.

Kami mendapatkan ilmu tersebut dalam mata kuliah *Basic Photography*, dimana kami belajar mengenai angle-angle yang tepat, serta melakukan praktik secara langsung di gedung bellaterra, serta pernah juga mengambil foto dalam jenis makanan dan minuman. Dalam video ini pun kami mengambil beberapa *angle*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seperti *close up*, *extreme close up*, *slanted* yang berarti pengambilan 45 derajat dari objek, dan ada juga *over houlder* dimana kita mengambil dari arah belakang bahu objek, selain itu ada juga *eye level* yaitu normal sejajar dengan mata, dan ada juga *frog eye* yaitu dimana posisi camera sejajar dengan mata katak atau bisa dibilang hampir menyentuh tanah.

Semua *angle* yang kami pilih pun diambil dengan menggunakan 2 macam camera, yaitu fujifilm xt4 yang memiliki resolusi 33 megapixel dan sony a6400 yang memiliki resolusi 24 megapixel. Kami pun juga memilih lensa 35mm serta 50mm dalam pengambilan video. Untuk pengambilan kesenian ajeng bersamaan dengan tarian soja menggunakan lensa 35mm, sedangkan untuk pengambilan satu per satu yang lebih detail menggunakan lensa 50mm.

Untuk *lightning* sendiri sudah mendapatkan pencahayaan yang cukup karena video diambil pada ruangan terbuka yaitu *semi outdoor*, jadi tidak memerlukan penerangan tambahan. Kami juga menggunakan drone untuk mendukung dalam pengambilan beberapa view di kota Karawang, seperti yang ada di dalam video yaitu ada Candi Jiwa, Tugu Proklamasi, dan juga persawahan yang kami ambil di Cilamaya dengan menggunakan tipe *mavic air* dengan lensa 18mm.

Menurut teori Laswell komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikasi melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Disini kelompok kami menggunakan media massa yaitu dengan membuat sebuah film documenter dan menguploadnya ke sosial media seperti youtube kampus. Dengan video yang kelompok kami buat di harapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesenian sanggar ajeng.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.